

**ANALISIS PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER TERHADAP
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN GRI INDEKS
(Studi Empiris pada Perusahaan Kompas 100 Tahun 2020-2022)**

(Skripsi)

Oleh:

KEN KARUNIA MEGAN



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS OF STAKEHOLDER PRESSURE INFLUENCE ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE BASED ON GRI INDEX (Empirical Study on Companies Listed in the Kompas 100 Index from 2020 to 2022)

BY

KEN KARUNIA MEGAN

This study aims to determine the impact of stakeholder pressure (environment, employees, consumers, and individual shareholders) on sustainability report disclosure. This quantitative study uses secondary data from annual reports and sustainability reports as sources of information. The study involves companies listed in the Kompas 100 Index from 2020 to 2022 as the population. The sampling technique chosen is purposive sampling, resulting in 41 companies as the sample, with a total of 123 reports observed. The analysis is conducted using multiple linear regression, with IBM SPSS Statistics 25 software as the analytical tool. The findings of the study indicate that pressure from the environment and consumers positively affects sustainability report disclosure. However, pressure from employees and individual shareholders does not have a significant impact on sustainability report disclosure.

Keywords: Stakeholder Pressure, Sustainability Report Disclosure

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI INDEKS (Studi Empiris pada Perusahaan Kompas 100 Tahun 2020-2022)

Oleh

KEN KARUNIA MEGAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan stakeholder (lingkungan, karyawan, konsumen, dan pemegang saham individu) terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebagai sumber informasi. Penelitian ini melibatkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 dari tahun 2020-2022 sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling*, yang menghasilkan 41 perusahaan sebagai sampel, dengan total 123 laporan yang diamati. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 sebagai alat analisis. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa tekanan dari lingkungan dan konsumen secara positif memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, tekanan dari karyawan dan tekanan pemegang saham individu tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kata kunci: Tekanan Stakeholder, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

**ANALISIS PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER TERHADAP
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN GRI INDEKS
(Studi Empiris pada Perusahaan Kompas 100 Tahun 2020-2022)**

Oleh

KEN KARUNIA MEGAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH TEKANAN
STAKEHOLDER TERHADAP
PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN
GRI INDEKS (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN KOMPAS 100 TAHUN
2020-2022)**

Nama Mahasiswa : **Ken Karunia Megan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2011031003**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Eide Evana, S.E., M.Si., CA., CPA.
NIP. 19560620 198603 1003

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

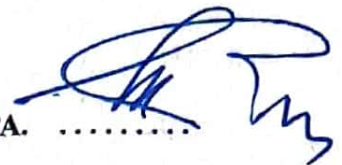
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., CA., CPA.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Nurdiono, SE., M.M., Ak., CA., CPA.**



Penguji Kedua : **Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **24 Juli 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ken Karunia Megan

NPM : 2011031003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Gri Indeks (Studi Empiris Pada Perusahaan Kompas 100 Tahun 2020-2022)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a red and white revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and 'ECDCDALY287490563'.

Ken Karunia Megan
2011031003

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Totomulyo, Lampung pada tanggal 10 Oktober 2022. Saya merupakan anak keempat dari pasangan Ismanto dan Endang Juli Astuti. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 01 Totomulyo, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian, saya melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP WACANA O3 dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Al-Kautsar dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis berhasil diterima sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti KSPM di mana penulis menjadi anggota bidang Kestari periode 2021/2022, serta Maritim Muda Nusantara yang menjabat sebagai Kepala Bidang Keuangan periode 2023/2024.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kehadiran Tuhan, Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. **Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk:**

Orang tua tercinta, Ayahanda Ismanto dan Ibunda Endang

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang tiada batasnya.

Terima kasih atas semua usaha dan doa yang tiada henti yang diberikan untuk mencapai mimpiku, terima kasih atas nasihat, dukungan, dan motivasi yang diberikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat, Aamiin.

Kakak, Adik, Keponakan, Tersayang

Terima kasih telah memberikan motivasi, doa serta dukungan, semoga Allah mempermudah urusan kalian dan memberikan balasan yang lebih baik, Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas motivasi, doa, dan dukungan yang terus disertakan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Kapankah datang pertolongan Allah? Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”

(Qs. Al Baqarah - 214)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

SANWACANA

Bismillahirrohamaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Gri Indeks (Studi Empiris Pada Perusahaan Kompas 100 Tahun 2020-2022)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, arahan, dukungan, doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak karena telah membimbing dengan baik dan sabar meskipun penulis melakukan bimbingan jarak jauh dalam waktu yang cukup lama, terima kasih karena Bapak tidak mempersulit proses itu justru memberikan banyak kemudahan. Penulis juga memohon maaf apabila dalam proses bimbingan terdapat banyak kesalahan baik dalam perkataan dan perbuatan penulis.

4. Bapak Prof. Dr. Nurdiono, SE., M.M., Ak., CA., CPA. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, serta masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nenry Desriani, S.E., M.Sc., Ak selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, serta masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. dan Ibu Syaharani Noer Fathia, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Mba Sella, Mas Doni, Mas Edi, dan lainnya yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Kedua orang tua yang penulis cintai, Bapak Ismanto dan Ibu Endang. Terima kasih atas semua doa, motivasi, kasih sayang, dan semua cinta yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah memberikan kekuatan dan menumbuhkan rasa percaya bahwa penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
10. Kepada Kakak, Adik, dan Keponakan. Terima kasih sudah membuat penulis semangat untuk dapat segera menyelesaikan studi ini dan terima kasih atas berbagai dukungan dan doanya.
11. Untuk sahabatku Dipl8mat (Fidelys, Faizah, Ria, Mira, Ivanka, Arel, Zahwa), terima kasih karena telah hadir dan memberikan warna selama masa perkuliahan berlangsung. Terima kasih atas setiap kebersamaan, bantuan, kasih sayang, dan rasa bahagia yang senantiasa penulis rasakan setiap saat. Semoga Allah selalu memberikan kesempatan untuk pertemuan-pertemuan kita selanjutnya. Semoga jauhnya jarak tidak menjadi pemisah dari apa yang diharapkan satu.
12. Untuk teman-teman KKN-ku (Aldila, Maul, Nyola, Dody, Christ, Ilhan), terima kasih atas pengalaman-pengalaman baru yang telah diberikan. Terima

kasih sudah menghibur dikala sedih, sudah mengulurkan tangan dikala butuh bantuan. Semoga bukan asing yang menjadi kata akhir, namun sebuah cerita baru yang indah dan penuh harapan.

13. Untuk sahabat SMP-ku Ayu yang telah kebersamai penulis sedari remaja hingga sekarang. Terima kasih sudah selalu ada dan semoga akan selalu ada.
14. Untuk seluruh teman-teman akuntansi terima kasih karena telah memberikan banyak informasi kepada penulis selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan ini dengan baik, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya,

Bandar Lampung, 6 Agustus 2024

Penulis

Ken Karunia Megan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Stakeholder.....	10
2.1.2 Teori Legitimasi.....	11
2.2 Tekanan Stakeholder	11
2.2.1 Tekanan Lingkungan.....	12
2.2.2 Tekanan Karyawan.....	13
2.2.3 Tekanan Konsumen.....	15
2.2.4 Tekanan Pemegang Saham.....	16
2.3 Global Reporting Initiative	17
2.4 Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan)	20
2.5 Penelitian Terdahulu	22
2.6 Kerangka Penelitian	24
2.7 Pengembangan Hipotesis	24
2.7.1 Pengaruh Tekanan Lingkungan terhadap <i>Sustainability Reporting Disclosure</i>	24

2.7.2	Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap <i>Sustainability Reporting Disclosure</i>	25
2.7.3	Pengaruh Tekanan Konsumen terhadap <i>Sustainability Reporting Disclosure</i>	26
2.7.4	Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Individu terhadap <i>Sustainability Reporting Disclosure</i>	27
III.	METODE PENELITIAN	29
3.1	Jenis dan Sumber Data	29
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	30
3.3.1	<i>Sustainability Report Disclosure</i>	30
3.3.2	Tekanan Lingkungan.....	31
3.3.3	Tekanan Karyawan.....	31
3.3.4	Tekanan Konsumen.....	32
3.3.5	Tekanan Pemegang Saham.....	32
3.4	Metode Analisis Data.....	33
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	33
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	33
3.4.3	Regresi Linear Berganda.....	35
3.4.4	Uji Hipotesis.....	35
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	39
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1	Uji Normalitas.....	42
4.3.2	Uji Multikolinearitas	44
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.3.4	Uji Autokorelasi	45
4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	46
4.5	Hasil Uji Hipotesis	48
4.5.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.5.2	Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji Statistik F).....	48

4.5.3	Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik T)	49
4.6	Pembahasan	50
4.6.1	Pengaruh Tekanan Lingkungan terhadap <i>Sustainability Reporting Disclosure</i>	51
4.6.2	Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap <i>Sustainability Reporting Disclosure</i>	52
4.6.3	Pengaruh Tekanan Konsumen terhadap <i>Sustainability Reporting Disclosure</i>	54
4.6.4	Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Individu terhadap <i>Sustainability Reporting Disclosure</i>	56
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	59
5.3	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Perusahaan Berperingkat Merah dan Hitam Berdasarkan PROPER.....	4
Tabel 2 Research Gap Penelitian Sebelumnya	5
Tabel 3 Indikator Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.....	18
Tabel 4 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 5 Kriteria Pemilihan Sampel	30
Tabel 6 Pemilihan Sampel.....	37
Tabel 7 Daftar Perusahaan Sampel	38
Tabel 8 Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	43
Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 12 Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane Orcutt	46
Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	46
Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
Tabel 15 Hasil Uji F-Test	49
Tabel 16 Hasil Uji T-Test	49
Tabel 17 Hasil Pengujian Hipotesis	50
Tabel 18 Data Jumlah Karyawan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Tren Pelaporan Keberlanjutan N100 dan G250 1993-2022	2
Gambar 2 Regulasi Pelaporan Keberlanjutan	2
Gambar 3 Jumlah Perusahaan Indonesia Yang Menerbitkan SR	3
Gambar 4 Sejarah GRI	18
Gambar 5 Kerangka Penelitian	24
Gambar 6 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	42
Gambar 7 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot	42
Gambar 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rincian Pemilihan Sampel.....	68
Lampiran 2 Rincian Indikator GRI Standards	72
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik.....	76
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Setelah Transformasi.....	77
Lampiran 5 Tabulasi Data	78

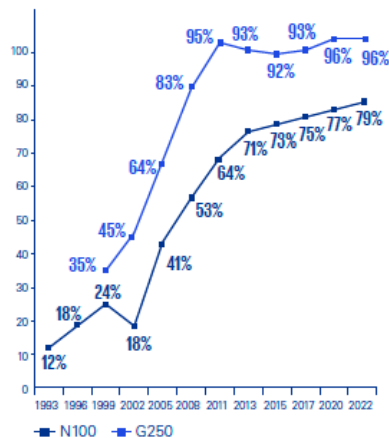
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlanjutan telah menjadi perhatian penting di tingkat global. Hal ini dipicu oleh faktor-faktor seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan degradasi lingkungan, yang menuntut perhatian dan tindakan serius dari berbagai pihak, termasuk perusahaan dan organisasi. Salah satu bukti konkret dari semakin pentingnya keberlanjutan adalah adanya penolakan terhadap produk-produk alam Indonesia di pasar internasional. Produk-produk seperti minyak kelapa sawit, kopi, kayu, ikan, dan rempah-rempah sering kali ditolak karena tidak sesuai dengan standar *green economy* yang diterapkan oleh negara-negara pengimpor. Standar tersebut meliputi praktik pertanian dan penebangan yang berkelanjutan, penggunaan bahan kimia ramah lingkungan, serta metode penangkapan ikan yang tidak merusak ekosistem laut.

Penolakan ini menunjukkan bahwa kesadaran global akan pentingnya menjaga keseimbangan alam semakin meningkat, mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Laporan keberlanjutan merupakan alat penting untuk memahami dan menilai dampak operasional organisasi terhadap tiga dimensi keberlanjutan, yaitu ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*plant*).

Gambar 1 Tren Pelaporan Keberlanjutan N100 dan G250 1993-2022



Sumber Gambar: KPMG Survey of Sustainability Report 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang diterbitkan oleh KPMG, gambar 1 menunjukkan bahwa persentase perusahaan yang melaporkan tentang keberlanjutan telah mengalami peningkatan sejak pertama kali dilakukan pada tahun 1993. Pada kategori N100, di mana terdapat 100 sampel dari 5.200 perusahaan di 52 negara yang termasuk dalam kelompok perusahaan besar dan menengah secara global, tingkat pelaporan keberlanjutan mencapai 79%. Sementara itu, pada kategori N250, yang terdiri dari 250 perusahaan terbesar dari daftar Fortune Global 500 tahun 2022, tingkat pelaporan mencapai 96%.

Banyak negara dan badan pengatur telah memperkenalkan regulasi yang mengharuskan organisasi untuk mengungkapkan informasi mengenai keberlanjutan. Di kawasan Asia Tenggara, Malaysia, Singapura, dan Filipina termasuk di antara negara-negara yang menetapkan kewajiban bagi perusahaan publik untuk melakukan pelaporan keberlanjutan.

Gambar 2 Regulasi Pelaporan Keberlanjutan



Di Indonesia regulasi terkait pelaporan keberlanjutan, atau *Sustainability Reporting* (SR), telah diterapkan melalui “Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT)” dan “Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012”. UU PT pasal 74 ayat 1 menyatakan, “Perseroan yang

menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memainkan peran penting dengan menerbitkan regulasi terkait kewajiban penyampaian informasi keberlanjutan. Melalui peraturan dan surat edaran, OJK memastikan bahwa informasi ini diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pada tahun 2017, OJK memperkuat regulasi ini dengan menerbitkan POJK No.51/POJK 03/2017 yang menyatakan bahwa, ” LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik” serta “disusun secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan”. Dengan regulasi ini, Indonesia telah menetapkan landasan yang kokoh untuk mempromosikan dan memantau praktik keberlanjutan dalam dunia bisnis. Peraturan tersebut menegaskan bahwa perusahaan publik wajib menyusun laporan keberlanjutannya per Januari 2020.

Gambar 3 Jumlah Perusahaan Indonesia Yang Menerbitkan SR



Sumber : Nelson (2023)

Dampak peraturan ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan jumlah perusahaan publik di Indonesia yang mengungkapkan laporan keberlanjutannya, yaitu dari 92 perusahaan di tahun 2019 naik menjadi 141 perusahaan di tahun 2020. Tujuan utama dari peraturan ini adalah memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam seluruh aspek kegiatan mereka. Perusahaan yang semata-mata fokus pada keuntungan dan mengabaikan perhatian terhadap aspek lingkungan dan sosial tidak dapat memastikan kesinambungan

bisnisnya di masa depan (Qisthi dan Fitri, 2020). Salah satu langkah menuju keberlanjutan adalah melalui praktik pengungkapan laporan keberlanjutan (Rudyanto dalam Qisthi dan Fitri, 2020). Meskipun terdapat peraturan yang mengatur tentang laporan keberlanjutan, faktanya masih terdapat perusahaan yang beroperasi tanpa memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti yang terlihat di tabel 1.

Tabel 1 Perusahaan Berperingkat Merah dan Hitam Berdasarkan PROPER

Periode Proper	Jumlah Peserta Proper	Perusahaan Berperingkat Merah dan Hitam	Presentase
2020	2.040	235	12%
2021	2.593	645	25%
2022	3.200	889	28%

Sumber : proper.menlhk.go.id/proper

Dalam tabel diatas, terdapat peningkatan signifikan pada jumlah perusahaan yang meraih peringkat tidak taat (merah dan hitam). Pada periode 2021-2022 mencapai 28% dari total perusahaan yang dinilai. Peringkat merah berarti perusahaan telah melakukan usaha untuk mengelola lingkungan, namun belum memenuhi ketentuan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Sedangkan hitam memiliki arti melakukan tindakan atau kelalaian dengan sengaja yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan hukum yang berlaku dan/atau tidak mematuhi sanksi administratif. Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan tersebut, penelitian ini tertarik untuk mengkaji *Sustainability Report Disclosure* (SRD). Hal ini dikarenakan fokus dari penelitian ini adalah pada kuantitas item-item yang diungkapkan terkait dengan ekonomi, lingkungan, dan sosial oleh perusahaan dalam *sustainability report*.

Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan stakeholder merupakan faktor penting yang memengaruhi implementasi dan komunikasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Tuntutan untuk melakukan dan mengkomunikasikan

kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan semakin meningkat seiring dengan tekanan yang diterima dari berbagai pihak pemangku kepentingan (Suharyani et al., 2019). Teori stakeholder menjadi landasan utama, mengemukakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan dari pihak-pihak terlibat, dan langkah-langkah perusahaan harus memperhitungkan persetujuan dari mereka. Menurut Fernandez-feijoo et al (2013), tekanan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan laporan keberlanjutan dibagi menjadi empat, yaitu lingkungan, karyawan, konsumen, dan pemegang saham. Penelitian Geerts & Dooms (2021) menunjukkan bahwa tekanan dari pemangku kepentingan yang berbeda berdampak berbeda pada keputusan untuk mengadopsi kinerja keberlanjutan. Temuan ini menyarankan pentingnya menguji pengaruh dari masing-masing tekanan stakeholder terhadap *Sustainability Report*. Berdasarkan tabel 2, beberapa penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara tekanan tekanan stakeholder dengan SR. Temuan-temuan tersebut menunjukkan hasil yang beragam, sehingga diperlukan pengkajian lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing stakeholder terhadap laporan keberlanjutan.

Tabel 2 Research Gap Penelitian Sebelumnya

Variabel Independen	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian			
	(Darmawan & Sudana, 2022)	(Qisthi & Fitri, 2020)	(Ruhayat et al., 2022a)	(Sandri & Armeliza, 2021)
Tekanan Lingkungan	“Berpengaruh Positif”			
Tekanan Karyawan	“Tidak Berpengaruh”	“Tidak Berpengaruh”		“Berpengaruh Positif”
Tekanan Konsumen	“Berpengaruh Negatif”		“Berpengaruh Positif”	
Tekanan Investor	“Tidak Berpengaruh”	“Berpengaruh Positif”	“Tidak Berpengaruh”	

Sumber: Data diolah penulis dari berbagai jurnal (2024)

Dalam konteks penelitian ini, akan difokuskan pada pemegang saham individu atau ritel sebagai indikator keterbaruan tekanan pemegang saham.

Ini disebabkan oleh fakta yang diungkapkan dalam rilis resmi SP26/DHMS/OJK/V/2022, dimana OJK melaporkan bahwa jumlah investor individu di Pasar Modal Indonesia mencapai 8,62 juta pada akhir April 2022, menunjukkan peningkatan sebesar 15,11% sejak akhir tahun sebelumnya. Hal ini menyoroti pertumbuhan signifikan dalam partisipasi investor individu, yang dapat memengaruhi dinamika tekanan dan likuiditas pasar. Dengan semakin banyak investor individu yang berpartisipasi di pasar modal, pengaruh mereka terhadap kebijakan dan keputusan perusahaan juga meningkat. Investor individu peduli terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), baik dari perspektif moral maupun kehati-hatian. Mereka memperhatikan kejujuran manajemen mengenai keterlibatan perusahaan dalam CSR dan memastikan bahwa tindakan perusahaan sesuai dengan preferensi sosial dan moral mereka (Schwertner & Sohn, 2024). Oleh karena itu, peningkatan partisipasi investor individu dapat mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial dan etis.

Penelitian ini memilih untuk mengukur *Sustainability Report Disclosure* (SRD) dengan menggunakan proksi pengungkapan Indeks GRI. GRI dalam penelitian ini dipilih karena GRI merupakan standar pelaporan yang paling umum digunakan secara global dan GRI memiliki masa pakai dan reputasi kuat yang sejak tahun 1997, GRI telah menjadi standar yang dominan untuk pelaporan yang bersifat non-keuangan (Hahn & Kühnen, 2013; KPMG, 2022; Sebrina et al., 2023).

Dalam praktiknya, perusahaan memerlukan keuangan yang bagus agar dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan sosial (Sujatnika et al., 2023). Besar kecilnya perusahaan juga memengaruhi kapasitasnya dalam menanggung risiko dan secara umum, perusahaan besar akan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil (Putra et al., 2023). Semakin besar perusahaan, semakin besar upaya yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan reputasi perusahaan dengan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (V. Gunawan & Sjarief, 2022). Dengan demikian perusahaan dengan fundamental baik dan

berukuran besar seharusnya mampu mengungkapkan lebih banyak dari pada yang lainnya. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, pada tahun 2022, hanya tiga perusahaan dalam Indeks Kompas100 yang berhasil meraih proper emas, yakni PTBA, SIDO, dan TINS. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang mendapat peringkat hijau hanya terdiri dari tujuh perusahaan saja.

Di ajang ASRRAT (*Asia Sustainability Reporting Rating*), hanya 13 perusahaan yang berhasil meraih rating platinum, gold, dan silver. Ajang ini memberikan penghargaan kepada perusahaan-perusahaan yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap praktik keberlanjutan dan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Perusahaan-perusahaan yang meraih rating platinum, gold, dan silver dianggap telah memenuhi standar tinggi dalam pelaporan keberlanjutan, menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang luar biasa.

Indeks Kompas 100 sendiri adalah penilaian kinerja harga dari 100 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan-perusahaan besar cenderung memberikan lebih banyak informasi tentang keberlanjutan, tidak semua perusahaan besar mencapai standar yang sama dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih judul **“Analisis Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Indeks (Studi Empiris pada Perusahaan Kompas 100 Tahun 2020-2022)”** sebagai fokus penelitian.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI indeks pada perusahaan terdaftar di Kompas 100 tahun 2020-2022?

2. Apakah tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI indeks pada perusahaan terdaftar di Kompas 100 tahun 2020-2022?
3. Apakah tekanan konsumen berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI indeks pada perusahaan terdaftar di Kompas 100 tahun 2020-2022?
4. Apakah tekanan pemegang saham individu berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI indeks pada perusahaan terdaftar di Kompas 100 tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berusaha peneliti capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan lingkungan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI indeks pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI indeks pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan konsumen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI indeks pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh tekanan pemegang saham individu terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI indeks pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencapai beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman tentang pengaruh antara tekanan pemangku kepentingan dan pengungkapan laporan keberlanjutan dalam konteks teori stakeholder.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, organisasi dapat merancang strategi keberlanjutan yang lebih efisien, menggantungkan pada tekanan yang diberikan oleh stakeholder. Temuan dari analisis ini berpotensi mendorong organisasi untuk meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas terkait kinerja keberlanjutan mereka melalui penyampaian laporan yang lebih menyeluruh. Lebih jauh, riset ini juga membantu organisasi untuk memahami prioritas serta kepentingan dari stakeholder mengenai isu keberlanjutan.

3. Manfaat Empiris

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pengetahuan akademik terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil studi ini dapat memberikan wawasan konkret tentang sejauh mana tekanan dari pemangku kepentingan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan Kompas 100 selama periode 2020-2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Definisi stakeholder dijelaskan Freeman (1984) dalam Sriningsih & Wahyuningrum (2022) merupakan sekelompok atau individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan untuk tercapainya tujuan organisasi, sehingga dapat memberikan pengaruh dan menerima pengaruh dari organisasi. Tujuan stakeholder sendiri dapat berupa tujuan keuangan seperti laba perusahaan yang besar dan dapat berupa tujuan non-keuangan seperti pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022).

Penelitian atau literatur mengenai laporan keberlanjutan biasanya menggunakan teori stakeholder sebagai dasar teori utamanya untuk memberikan gambaran perilaku pelaporan secara sukarela (Kurniawan & Astuti, 2021; I. H. Putri et al., 2022). Perusahaan diharuskan dapat menjaga, mengelola dan mempertahankan hubungannya dengan para pemangku kepentingan melalui cara mengakomodasikan keinginan serta kebutuhan mereka, terkhusus kepada stakeholder yang memberikan pengaruh terbesar pada terdapatnya sumber daya yang dimanfaatkan dalam aktivitas perusahaan diantaranya ada tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Tizmi et al., 2020).

Dalam teori stakeholder, dinyatakan bahwa pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dalam suatu bisnis memiliki peran yang penting, bukan saja manajemen dan investor yang kepentingannya perlu diprioritaskan, namun juga tetap memperhatikan karyawan, konsumen, serta masyarakat sebab perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan serta sosial di luar kepentingan internal (Darmawan & Sudana, 2022; Suharyani et al.,

2019). Stakeholder mendesak perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan dengan berkualitas tinggi serta transparan dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan (Darmawan & Sudana, 2022; Sawitri & Setiawan, 2019).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori lain yang digunakan untuk menggambarkan praktik laporan keberlanjutan suatu perusahaan dengan dasar bahwa perusahaan memiliki tekanan sosial dan politik sehingga berusaha untuk mencapai tingkat kinerja keberlanjutan yang lebih tinggi (I. H. Putri et al., 2022). Teori legitimasi menjelaskan bahwa dalam menjalankan aktivitas operasinya, perusahaan akan selalu berupaya untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di masyarakat yang berada dalam lingkup perusahaan tersebut berdiri (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Menurut teori legitimasi, organisasi memandang legitimasi sebagai suatu aspek krusial yang berfungsi sebagai panduan dan batasan yang timbul dari norma serta nilai-nilai sosial, hal ini juga menggerakkan organisasi atau perusahaan untuk menganalisis perilakunya dengan mempertimbangkan konteks lingkungannya (Dowling, 2013). Laporan keberlanjutan yang mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk menunjukkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya, dengan tujuan agar masyarakat dapat menerima keberadaan dan kegiatan perusahaan (Evana, 2017).

2.2 Tekanan Stakeholder

Tuntutan melaksanakan dan mengkomunikasikan mengenai aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan muncul akibat tekanan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Suharyani et al., 2019). Tekanan diartikan sebagai desakan yang kuat (KBBI VI Daring, 2016). Sehingga dapat diartikan tekanan stakeholder merujuk kepada beragam tuntutan, harapan, atau desakan yang diajukan oleh stakeholder terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Fernandez-feijoo et al., (2013), tuntutan yang berkaitan dengan keberlanjutan dapat berasal dari empat stakeholder

utama berikut, yaitu lingkungan, karyawan, konsumen, dan pemegang saham. Sejumlah penelitian sebelumnya yang juga mengkategorikan tekanan pemangku kepentingan ke empat kategori mencakup (Darmawan & Sudana, 2022; Hamudiana & Achmad, 2017; Rudyanto & Siregar, 2018; Suharyani et al., 2019). Stakeholder pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengontrol atau memengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. *Power* tersebut dapat mencakup kemampuan untuk mengontrol penggunaan sumber daya ekonomi yang terbatas, seperti modal dan tenaga kerja, akses terhadap media yang memiliki dampak besar, kemampuan untuk mengatur operasional perusahaan, atau pengaruh terhadap pola konsumsi atas produk dan layanan yang dihasilkan oleh perusahaan (Deegan, 2000, seperti yang dikutip dalam Ghazali dan Chariri, 2007). Tuntutan serta *power* masing-masing stakeholder dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1 Tekanan Lingkungan

Tekanan lingkungan merupakan tekanan yang berasal dari pihak-pihak yang peduli terhadap pengaruh positif serta negatif dari tindakan perusahaan terhadap lingkungan hidup dalam bentuk pengaruh berupa aksi boikot dan mempengaruhi media massa (Sigit, 2012; Agoes & Ardana, 2014). Tekanan tersebut umumnya berasal dari kelompok pecinta lingkungan serta masyarakat umum yang memberikan tuntutan kepada perusahaan untuk memperbaiki lingkungan yang telah rusak akibat aktivitas operasionalnya (Saputro et al., 2022). Perusahaan tidak boleh menempatkan masyarakat dalam risiko yang tidak adil, seperti melalui polusi, limbah beracun, dan sejenisnya. Tindakan ini dianggap melanggar kesepakatan sosial antara perusahaan dan masyarakat, yang kemungkinan akan menimbulkan ketidakpercayaan dan penolakan (Luo et al., 2017).

Evaluasi kinerja lingkungan perusahaan dapat mencakup pengamatan terhadap kegiatan operasional dan efeknya terhadap lingkungan, termasuk manajemen limbah, emisi karbon, emisi gas rumah kaca, dan dampak terhadap perubahan iklim (Firmansyah et al., 2021). Isu lingkungan hidup sangat terkait dengan keterkaitan antara manusia dan alam, serta sejauh

mana dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan itu sendiri (Agoes & Ardana, 2014).

2.2.2 Tekanan Karyawan

Diartikan sebagai tekanan yang berasal dari karyawan terhadap perusahaan yang dalam hal ini dapat mempengaruhi suatu organisasi dengan strategi penghentian (*withholding*) sumberdaya pasokan tenaga kerja seperti mogok kerja, unjuk rasa serta pengunduran diri (Sigit, 2012; Agoes & Ardana, 2014). Tuntutan tersebut berkaitan dengan kebutuhan kepastian bahwa perusahaan telah memenuhi hak-hak karyawan yang terlihat pada laporan keberlanjutan (Darmawan & Sudana, 2022). Karyawan berperan sebagai pelaksana strategi dan sebagai pihak intelektual di dalam perusahaan, di mana mereka menjadi pemangku kepentingan utama (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Karyawan memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek perusahaan, termasuk keuntungan dan pendapatan (Luo et al., 2017). Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003 menjelaskan karyawan atau tenaga kerja merupakan:

“ setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.”

Pasal 86 pada undang-undang tersebut mengatur lebih dalam tentang hak-hak yang menjadi milik karyawan diantaranya disebutkan sebagai berikut:

“ Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: a. keselamatan dan kesehatan kerja; b. moral dan kesusilaan; dan c. perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.”

Berikut beberapa kewajiban perusahaan terhadap karyawan beserta sanksi bagi perusahaan yang tidak memenuhi tanggung jawabnya terhadap karyawan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, berikut adalah rinciannya berdasarkan pasal-pasal terkait:

1. Pasal 77 – 85: Mengatur tentang waktu kerja, waktu istirahat, dan cuti

Jika perusahaan tidak mematuhi ketentuan ini, maka sanksi yang bisa dikenakan antara lain denda administratif, penghentian sementara kegiatan perusahaan, dan atau pencabutan izin usaha.

2. **88-98: Mengatur tentang upah dan kesejahteraan pekerja**

Pasal 187 menyebutkan bahwa “pelanggaran terhadap ketentuan upah dapat dikenakan sanksi pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling sedikit Rp100.000.000 dan paling banyak Rp400.000.000”.

3. **Pasal 156: Mengatur tentang pesangon bagi pekerja yang mengalami PHK**

Perusahaan yang tidak memberikan pesangon sebagaimana diatur dalam pasal ini dapat dikenakan sanksi administratif, termasuk pembayaran denda sebesar hak yang belum diterima oleh pekerja.

4. **Pasal 160: Mengatur tentang hak pekerja atas keselamatan dan kesehatan kerja**

Pelanggaran terhadap ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja diatur dalam Pasal 183 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat dikenakan sanksi pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp10.000.000 dan paling banyak Rp100.000.000.

5. **Sanksi Umum**

Menyebutkan bahwa setiap pelanggaran ketentuan dalam undang-undang ini yang tidak diatur secara khusus dapat dikenakan sanksi administratif berupa:

- a. Teguran tertulis.
- b. Pembatasan kegiatan usaha.
- c. Penghentian sementara sebagian atau seluruh alat produksi.
- d. Pencabutan izin usaha.

Karyawan memiliki hak untuk memberikan tuntutan kepada perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003. Pasal 145 mengatur hak-hak karyawan untuk melakukan tuntutan, berbunyi:

“Dalam hal pekerja/buruh yang melakukan mogok kerja secara sah dalam melakukan tuntutan hak normatif yang sungguh-sungguh dilanggar oleh pengusaha, pekerja/buruh berhak mendapatkan upah.”

Dalam laporan keberlanjutan itu sendiri melibatkan penyampaian informasi mengenai praktik-praktik keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja. Laporan keberlanjutan mencakup pengungkapan hak-hak karyawan di dalamnya. Diantara pengungkapan yang terkait dengan karyawan yaitu terdapat pada:

1. GRI 401 mengenai “Kepegawaian”
2. GRI 402 mengenai “Hubungan tenaga kerja/manajemen”
3. GRI 403 mengenai “Kesehatan dan keselamatan kerja”
4. GRI 404 mengenai “Pelatihan dan pendidikan”
5. GRI 405 mengenai “Keanekaragaman dan kesempatan kerja”
6. GRI 406 mengenai “Non-diskriminasi”
7. GRI 407 mengenai “Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif”
8. GRI 408 mengenai “Pekerja anak”
9. GRI 409 mengenai “Perja paksa atau wajib kerja”
10. GRI 410 mengenai “Praktik keamanan”

2.2.3 Tekanan Konsumen

Tekanan konsumen merupakan tekanan yang berasal dari konsumen kepada perusahaan dalam bentuk menolak, membatalkan atau menghindari untuk membeli produk atau menggunakan layanan dari suatu perusahaan serta membeli dari lawan bisnis lainnya serta memberikan komentar negatif mengenai perusahaan (Sigit, 2012; Agoes & Ardana, 2014). Yang dalam hal ini, konsumen menuntut perusahaan untuk bertindak baik dan bertanggung jawab dengan menyediakan laporan yang berisikan mengenai informasi tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan (Darmawan & Sudana,

2022). Menurut Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8 tahun 1993 menjelaskan definisi konsumen sebagai berikut:

“ Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. “

Konsumen merupakan kelas pemangku kepentingan yang paling umum karena perannya pada sumber pendapatan bagi perusahaan, menjadikan keberadaan mereka krusial untuk keberlanjutan bisnis (Luo et al., 2017). Perilaku konsumen, sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Belch dan Belch (2001:107), merujuk pada serangkaian proses dan aktivitas di mana individu dalam masyarakat terlibat dalam pencarian, seleksi, pembelian, penggunaan, serta evaluasi jasa dan produk dengan maksud melengkapi kebutuhan dan keinginan mereka. Lebih lanjut mereka berpendapat bahwa keputusan pembelian terkait dengan berbagai jenis jasa dan produk muncul sebagai hasil dari proses evaluasi yang mendalam dan pertimbangan yang teliti terhadap sejumlah informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Salah satunya informasi diperoleh dari laporan keberlanjutan. Di Indonesia, konsumen sangat memperhatikan produk yang dikonsumsi, termasuk diantaranya bahan-bahan yang ramah lingkungan, proses produksi yang bebas dari pelanggaran hak pekerja seperti kerja paksa, serta memastikan tidak ada masalah yang merugikan pihak lain (Alfaiz & Aryati, 2019). Konsumen mengajukan permintaan untuk transparansi dalam laporan keberlanjutan karena mereka ingin memahami dampak sosial dan lingkungan dari produk atau layanan yang mereka peroleh. Mereka juga ingin memastikan bahwa perusahaan yang mereka dukung mematuhi standar etika dan lingkungan yang tinggi.

2.2.4 Tekanan Pemegang Saham

Merupakan tekanan yang diberikan oleh pemegang saham dalam bentuk mekanisme penarikan diri maupun memberhentikan eksekutif perusahaan (Sigit, 2012; Agoes & Ardana, 2014). Tekanan yang diberikan oleh pemegang saham terkait dengan untuk memastikan bahwa mereka

memperoleh akses yang tepat dan akurat terhadap informasi mengenai perusahaan (Darmawan & Sudana, 2022). Pemegang saham memiliki hak/kekuasaan dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan dan besar kekuasaan tersebut ditentukan oleh jumlah saham yang dimiliki. Semakin banyak saham yang dimiliki semakin besar kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas kebijakan perusahaan.

2.3 Global Reporting Initiative

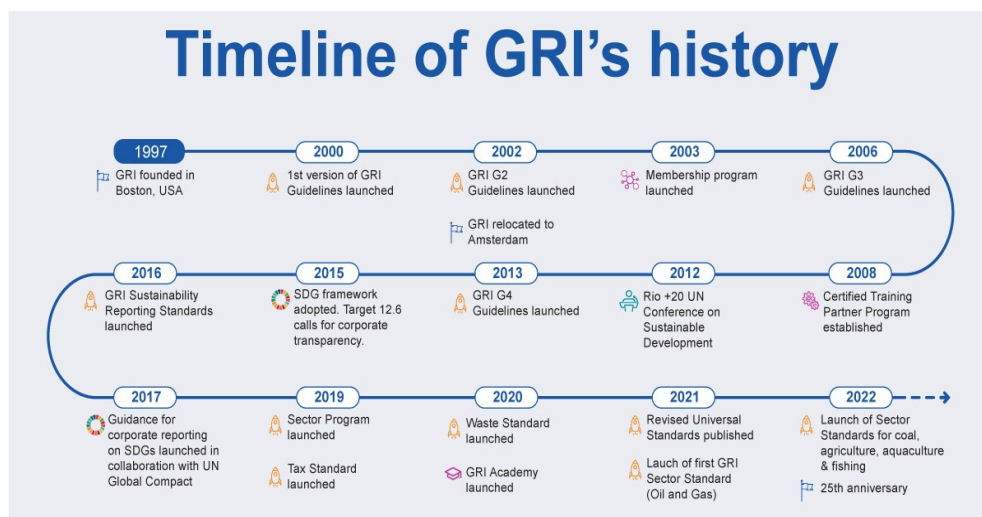
Atau selanjutnya disingkat dengan GRI merupakan salah satu lembaga yang mengatur mengenai pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan. Merupakan lembaga yang berdiri sendiri dengan cakupan internasional dengan maksud membantu perusahaan dan entitas lainnya dalam upaya bertanggung jawab terhadap dampak yang dihasilkan, dengan cara menyediakan bahasa umum global. Sejak pendiriannya pada tahun 1997, GRI menjadi standar global yang diakui untuk mengungkapkan informasi mengenai efek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi organisasi. Cees van Rijn, Jos de Wit, dan Bob Eccles adalah orang-orang di balik pendirian GRI, yang berakar dari keinginan untuk mengatasi kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan pada akhir tahun 1990-an. Di tahun tersebut, sering kali perusahaan dan organisasi membatasi atau bahkan mengabaikan sepenuhnya pengungkapan informasi tentang keberlanjutan, mengakibatkan minimnya pemahaman tentang dampak mereka terhadap masyarakat dan lingkungan (Global Reporting Initiative, n.d.).

Kantor pusat kesekretariatan GRI terletak di Amsterdam, Belanda dengan tujuh jaringan kantor wilayah yang tersebar di seluruh dunia untuk mendukung organisasi dan kepentingan dunia, diantaranya di Brasil (2007), Tiongkok (2009), India (2010), Amerika Serikat (2011), Afrika Selatan (2013), Kolombia (2014), dan Singapura (2019) (Global Reporting Initiative, n.d.). Misi yang berusaha GRI capai yaitu sebagai berikut (Global Reporting Initiative, n.d.):

“GRI envisions a sustainable future enabled by transparency and open dialogue about impacts. This is a future in which reporting on impacts is common practice by all organizations around the world. As provider of world’s most

widely used sustainability disclosure standards, we are a catalyst for that change.”

Gambar 4 Sejarah GRI



Sumber: <https://www.globalreporting.org/>

Secara singkat, pada tahun 2000, diterbitkan Pedoman GRI versi pertama (G1), yang menjadi kerangka global awal untuk melaporkan tentang keberlanjutan. Di tahun selanjutnya, GRI berdiri sebagai organisasi mandiri dan non-profit. Lalu tahun 2002, Sekretariat GRI dipindahkan ke Amsterdam, Belanda, dan diperkenalkannya pembaruan pertama Pedoman (G2). Dengan meningkatnya permintaan dan penggunaan laporan GRI oleh berbagai organisasi, Pedoman ini terus mengalami pengembangan dan peningkatan, mencapai versi G3 pada tahun 2006 dan G4 pada tahun 2013. Pada tahun 2016, GRI mengubah pendekatannya dari hanya memberikan pedoman menjadi menetapkan standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan, yang dikenal sebagai Standar GRI. Standar ini terus mengalami pembaruan dan pengembangan, termasuk penambahan Standar Pajak pada tahun 2019 dan Standar Limbah pada tahun 2020, serta pembaruan besar pada Standar Universal pada tahun 2021.

Tabel 3 Indikator Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Seri	Standar Topik	Tanggal Efektif Berlaku	Pengungkapan Topik
GRI 201	Kinerja ekonomi 2016	1 Juli 2018	4
GRI 202	Keberadaan pasar 2016	1 Juli 2018	2

GRI 203	Dampak ekonomi tidak langsung 2016	1 Juli 2018	2
GRI 204	Praktik perdagangan 2016	1 Juli 2018	1
GRI 205	Anti korupsi 2016	1 Juli 2018	3
GRI 206	Perilaku anti-persaingan 2016	1 Juli 2018	1
GRI 207	Pajak 2019	1 Januari 2021	4
GRI 301	Material 2016	1 Juli 2018	3
GRI 302	Energi 2016	1 Juli 2018	5
GRI 303	Air dan efluen 2018	1 Januari 2021	5
GRI 304	Keanekaragaman Hayati 2016	1 Juli 2018	4
GRI 305	Emisi 2016	1 Juli 2018	7
GRI 306	Air limbah (efluen) dan limbah 2016	1 Juli 2018	5
GRI 306	Limbah 2020	1 Januari 2022	5
GRI 307	Kepatuhan lingkungan 2016	1 Juli 2018 – 1 Januari 2023	1
GRI 308	Penilaian lingkungan pemasok 2016	1 Juli 2018	2
GRI 401	Kepegawaian 2016	1 Juli 2018	3
GRI 402	Hubungan tenaga kerja/manajemen 2016	1 Juli 2018	1
GRI 403	Kesehatan dan keselamatan kerja 2018	1 Januari 2021	10
GRI 404	Pelatihan dan pendidikan 2016	1 Juli 2018	3
GRI 405	Keanekaragaman dan kesempatan setara 2016	1 Juli 2018	2
GRI 406	Non-diskriminasi 2016	1 Juli 2018	1
GRI 407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif 2016	1 Juli 2018	1
GRI 408	Pekerja anak 2016	1 Juli 2018	1
GRI 409	Kerja paksa atau wajib kerja 2016	1 Juli 2018	1
GRI 410	Praktik keamanan 2016	1 Juli 2018	1
GRI 411	Hak-hak masyarakat adat 2016	1 Juli 2018	1
GRI 412	Penilaian hak asasi manusia 2016	1 Juli 2018 - 1 Januari 2023	3
GRI 413	Masyarakat Setempat 2016	1 Juli 2018	2
GRI 414	Penilaian sosial pemasok 2016	1 Juli 2018	2
GRI 415	Kebijakan publik 2016	1 Juli 2018	1
GRI 416	Kesehatan dan keselamatan pelanggan 2016	1 Juli 2018	2
GRI 417	Pemasaran dan pelabelan 2016	1 Juli 2018	3

GRI 418	Privasi pelanggan 2016	1 Juli 2018	1
GRI 419	Kepatuhan sosial ekonomi 2016	1 Juli 2018 - 1 Januari 2023	1
Total Indikator Tahun 2020			89
Total Indikator Tahun 2021			89
Total Indikator Tahun 2022			89

Sumber: Standar GRI Landasan 2016 dan 2021

2.4 Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan)

Elkington (1997) menggambarkan konsep *Triple Bottom Line* dalam bukunya yang berjudul "*Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*". Menurut Elkington (1997: 50), *Triple Bottom Line* dapat dijelaskan sebagai:

"Triple Bottom Lines reporting is a method of assessment of which the primary goal is to assess the performance of an organization through reporting on relevant economic, environmental and social factors."

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) menjadi landasan filosofis dan pondasi utama dalam pembuatan laporan keberlanjutan yang menjadi umum dalam dunia akuntansi pada akhir tahun 1990-an. Konsep ini menyarankan bahwa proses akuntansi tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan. Istilah "*Triple Bottom Line Reporting*" menekankan bahwa nilai dari suatu entitas juga harus diukur berdasarkan tanggung jawabnya terhadap aspek sosial (manusia) dan lingkungan (planet). Tujuannya adalah untuk menilai dan menginformasikan tentang kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sustainability Report mempunyai beragam definisi diantaranya yaitu, menurut Elkington (1997), *Sustainability Report* adalah dokumen yang mencakup tidak hanya informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mencakup data non-keuangan yang meliputi kegiatan lingkungan dan sosial, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan (*sustainable performance*).

Dalam penelitiannya Suharyani et al. (2019) mendefinisikan *sustainability report* sebagai berikut:

“Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Sustainability report merupakan sumbangasih perusahaan kepada masyarakat yang dilihat dari tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat mengenai aspek-aspek yang dilaporkannya dan sekaligus menjembatani kebutuhan para pemangku kepentingan (stakeholder) dalam rangka pengambilan keputusan.”

Menurut *Global Reporting Initiative* (Global Reporting Initiative, 2016) *sustainability report* didefinisikan sebagai berikut:

“Pelaporan keberlanjutan adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya - positif atau negatif - terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.”

Menurut Heemskerk et al., (2002, p. 7) mendefinisikan *sustainability report* yaitu sebagai berikut:

“ as public reports by companies to provide internal and external stakeholders with a picture of corporate position and activities on economic, environmental and social deminsions. In short, such reports attempt to describe the company’s contribution towards sustainable development.”

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa laporan keberlanjutan atau sustainability report adalah praktik di mana suatu organisasi mengukur, mengungkap, dan mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Laporan ini merupakan bentuk kontribusi perusahaan terhadap masyarakat melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, laporan keberlanjutan juga berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan keberlanjutan mencakup dampak positif maupun negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, dan disediakan secara terbuka sebagai informasi publik oleh perusahaan kepada stakeholder internal dan eksternal.

2.5 Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan pencarian literatur terkait yang sejalan dengan isu penelitian yang akan diteliti untuk memperkuat dan mendukung studi ini, beberapa diantaranya terlampir di bawah ini:

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

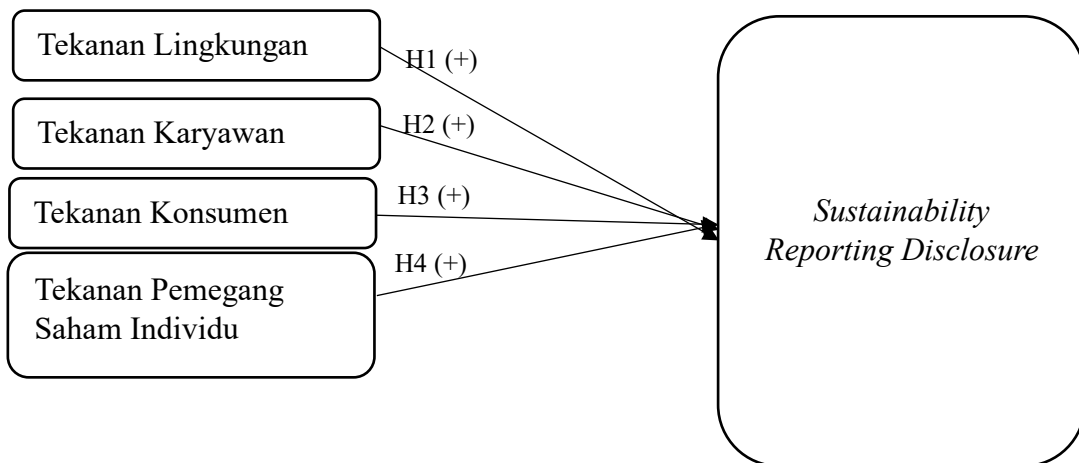
No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Darmawan & Sudana, 2022)	Variabel Dependen (Y) <i>Sustainability Report</i> Variabel Independen (X) 1. Tekanan Lingkungan 2. Tekanan Karyawan 3. Tekanan Konsumen 4. Tekanan Pemegang Saham 5. Ukuran Perusahaan	“Tekanan lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>Sustainability Report</i> . Tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham tidak berpengaruh pada <i>Sustainability Report</i> . Tekanan konsumen berpengaruh negatif pada <i>Sustainability Report</i> yang berarti hasil tersebut tidak mendukung teori <i>stakeholder</i> .”
2	(Qisthi & Fitri, 2020)	Variabel Dependen (Y) <i>Sustainability Report Disclosure</i> Variabel Independen (X) 1. Tekanan Pemegang Saham 2. Tekanan Karyawan 3. Tekanan Pemerintah 4. Tekanan Media	“Keterlibatan pemegang saham memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap SRD. Keterlibatan karyawan, pemerintah, dan media tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap SRD.”
3	(Ruhayat et al., 2022)	Variabel Dependen (Y) <i>Sustainability Report Disclosure</i> Variabel Independen (X) 1. <i>Stakeholder Pressure</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i>	“ <i>Stakeholders pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap SRD. Tidak ada pengaruh GCG dan struktur modal terhadap SRD”
4	(Sandri & Armeliza, 2021)	Variabel Dependen (Y) <i>Sustainability Report</i> Variabel Independen (X) 1. Kepemilikan Asing 2. Kepemilikan Keluarga 3. Tekanan Karyawan	“Kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.”
5	(Lulu, 2020)	Variabel Dependen (Y) <i>Sustainability Report Quality</i> Variabel Independen (X) 1. Tekanan Lingkungan 2. Tekanan Konsumen 3. Tekanan Pemegang Saham 4. Tekanan Karyawan 5. Tekanan Pemerintah	“Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan dan tekanan konsumen memiliki efek positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, sementara tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, tekanan pemerintah, dan tekanan kreditur tidak mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan.”

		6. Tekanan Kreditor	
6	(Saputro et al., 2022)	Variabel Dependen (Y) <i>Sustainability Report Quality</i> Variabel Independen (X) 1. Tekanan Lingkungan 2. Tekanan Konsumen 3. Tekanan Investor 4. Tekanan Karyawan	“Hasil penelitian menyatakan bahwa tekanan lingkungan dan tekanan karyawan berpengaruh negatif dengan transparansi laporan keberlanjutan, sementara tekanan konsumen berhubungan positif, dan tekanan investor tidak memiliki pengaruh terhadap transparansi laporan keberlanjutan.”
7	(Rudyanto & Siregar, 2018)	Variabel Dependen (Y) <i>Sustainability Report Quality</i> Variabel Independen (X) 1. Corporate governance 2. Family ownership 3. Stakeholder pressure 4. Board of commissioner effectiveness	“Temuan menunjukkan perusahaan yang menghadapi tekanan lingkungan, karyawan dan konsumen cenderung menunjukkan standar yang lebih tinggi dalam laporan keberlanjutan mereka. Sebaliknya, tekanan dari pemegang saham tidak menampakkan dampak pada kualitas pelaporan keberlanjutan.”
8	(Octora & Amin, 2023)	Variabel Dependen (Y) Kualitas <i>Sustainability Report</i> Variabel Independen (X) 1. Tekanan Lingkungan 2. Tekanan Konsumen 3. Tekanan Investor 4. Tekanan Karyawan 5. Jumlah Anggota Direksi 6. Usia Anggota Dewan Komisaris dan Direksi 7. Proporsi Komisaris Independen 8. Anggota Wanita dalam Komisaris dan Direksi	“Tekanan lingkungan, tekanan konsumen, tekanan investor, tekanan karyawan, jumlah anggota direksi, proporsi komisaris independen, anggota wanita dalam komisaris dan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan.”
9	(Hamudiana & Achmad, 2017)	Variabel Dependen (Y) Transparansi <i>Sustainability Report</i> Variabel Independen (X) 1. ESI 2. CPI 3. IOI 4. EOI	“ESI dan CPI tidak memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, IOI dan EOI memiliki dampak signifikan terhadap transparansi pelaporan keberlanjutan.”
10	(Sandri & Armeliza, 2021)	Variabel Dependen (Y) <i>Sustainability Report Disclosure</i> Variabel Independen (X) 1. Kepemilikan Asing 2. Kepemilikan Keluarga 3. Tekanan Karyawan	“Kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan mempengaruhi positif, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap SRD.”

2.6 Kerangka Penelitian

Dari perumusan masalah, telaah literatur yang ada, serta penelitian terdahulu, kerangka penelitian digambarkan berikut:

Gambar 5 Kerangka Penelitian



2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Tekanan Lingkungan terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*

Suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan mempertahankan hubungannya dengan berbagai pemangku kepentingan, demikian dijelaskan oleh teori stakeholder. Salah satu pemangku kepentingan eksternal yang dapat mempengaruhi SRD adalah tekanan dari stakeholder lingkungan. Teori legitimasi juga menjelaskan, bisnis yang memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap isu lingkungan menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan kualitas pelaporan tanggung jawab sosial mereka, dengan demikian memperkuat proses melegitimasi operasional mereka dengan lebih efektif (Octora & Amin, 2023) karena perusahaan memerlukan persetujuan dari masyarakat untuk dapat beroperasi (Adhipradana & Daljono, 2014). Perusahaan *environmentally sensitive industry* (ESI) biasanya beroperasi di sektor-sektor di mana

dampak terhadap lingkungan sangat signifikan atau berisiko lebih tinggi. Kelompok-kelompok yang peduli terhadap lingkungan juga berperan aktif dalam menekankan perlunya perusahaan yang aktivitasnya di ESI untuk terlibat dalam upaya perbaikan lingkungan yang telah dirusak akibat aktivitas operasional bisnisnya (Octora & Amin, 2023). Oleh karena itu, perusahaan sensitif industri akan menghadapi tekanan yang lebih besar terkait isu lingkungan dibandingkan dengan perusahaan lain. Peningkatan transparansi dalam laporan keberlanjutan dapat dianggap sebagai respons perusahaan untuk mengurangi persepsi publik mengenai dampak lingkungan yang signifikan yang berasal dari industri (Fernandez-feijoo et al., 2013). Situasi ini sesuai dengan pendapat Gamerschlag et al. (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang terpapar tekanan dari lingkungannya cenderung untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi terkait CSR. Oleh karena itu, hipotesis ini menyiratkan bahwa tekanan lingkungan terhadap *environmentally sensitive industry* (ESI) akan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan dalam hal SRD yang lebih luas. Keadaan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Darmawan & Sudana (2020), Ruhayat et al. (2022) yang menemukan bahwa tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap SRD. Maka hipotesis satu yang diusulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Tekanan lingkungan berpengaruh secara positif terhadap SRD

2.7.2 Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*

Setiap entitas menghadapi tuntutan dari para pemangku kepentingan, dengan tekanan yang paling signifikan berasal dari tenaga kerjanya, sebagaimana dijelaskan oleh Helmig et al., (2013). Karyawan memegang peran penting dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas organisasi, sehingga menjadi aset terpenting bagi suatu perusahaan (Mallu, 2015). Sebagai bagian dari pemangku kepentingan internal, perusahaan yang dianggap baik adalah yang mampu memenuhi hak-hak karyawannya (Darmawan & Sudana, 2022). Oleh karena itu, diharapkan bahwa perusahaan akan memberikan prioritas tinggi terhadap kesejahteraan

karyawan sebagai salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Di zaman ini, karyawan berkualitas telah memahami pentingnya keberlanjutan dan semakin memperhatikan apakah perusahaan tempat mereka bekerja memegang komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Rudyanto & Siregar, 2018). Karyawan berharap bahwa perusahaan akan tetap beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan, setidaknya untuk memastikan kesejahteraan mereka (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Kehilangan karyawan berkualitas dapat menimbulkan masalah dalam operasional perusahaan (Saputro et al., 2022). Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut, perusahaan cenderung akan memenuhi berbagai tuntutan yang diajukan oleh karyawan dalam melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (Saputro et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Sandri & Armeliza, (2021) yang menemukan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap SRD. Maka hipotesis dua yang diusulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Tekanan karyawan berpengaruh secara positif terhadap SRD

2.7.3 Pengaruh Tekanan Konsumen terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan yang baik ditandai oleh kemampuannya dalam merawat hubungan dengan para konsumennya, karena keberadaan konsumen merupakan unsur krusial dalam kelangsungan hidup dan kelanjutan kegiatan bisnis perusahaan (Darmawan & Sudana, 2022). Pengaruh konsumen menjadi penting karena tujuan akhir dari kegiatan produksi dalam suatu perusahaan adalah menghasilkan produk atau layanan yang dapat digunakan atau dikonsumsi oleh pelanggan. Saat ini, konsumen semakin memperhatikan dan memperdulikan aspek keberlanjutan dan lingkungan (Wahyuningrum et al., 2023). Perusahaan yang berinteraksi secara langsung dengan konsumen terdorong untuk menerapkan praktik-praktik keberlanjutan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Rudyanto & Siregar, 2018). Perusahaan yang termasuk dalam industri yang berhubungan langsung dengan konsumen

cenderung memiliki fokus yang lebih besar pada peningkatan citra perusahaan, yang kemungkinan akan berdampak pada peningkatan penjualan, hal ini mengakibatkan kecenderungan perusahaan ini untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Hamudiana & Achmad, 2017). Penjelasan di atas menjelaskan bahwa tekanan konsumen, yang tercermin dari *consumer proximity industry* berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ruhayat et al., 2022a) yang menemukan bahwa tekanan konsumen berpengaruh positif terhadap SRD. Maka hipotesis tiga yang diusulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Tekanan konsumen berpengaruh secara positif terhadap SRD

2.7.4 Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Individu terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*

Kerangka teori stakeholder menempatkan pemegang saham/investor sebagai pemangku kepentingan yang memiliki hak yang sah untuk memperoleh manfaat dari perusahaan melalui berbagai bentuk informasi finansial dan non-finansial (Darmawan & Sudana, 2022). Pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan berfungsi sebagai suatu bentuk akuntabilitas yang mencakup informasi penting yang diperlukan bagi investor dan calon investor dalam merumuskan keputusan investasi (Hamudiana & Achmad, 2017). Anderson et al (2003) menyatakan bahwa sebagian besar pemegang saham mengekspresikan kepedulian yang besar terhadap keberlanjutan yang berkesinambungan dari perusahaan dan mengakui pentingnya menjaga reputasi mereka sendiri, yang erat terkait dengan reputasi perusahaan. Karena itu, para pemegang saham menuntut agar perusahaan mengungkapkan tindakan ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka demi memperbaiki reputasi perusahaan di pasar (Darmawan & Sudana, 2022). Dengan demikian, semakin besar tekanan yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin luas jangkauan SRD yang dilaporkan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Qisthi & Fitri,

2020) yang menyajikan hasil bahwa tekanan pemegang saham berpengaruh terhadap SRD. Maka hipotesis empat yang diusulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Tekanan pemegang saham individu berpengaruh secara positif terhadap SRD

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data-data yang digunakan ialah angka yang dianalisis secara statistik. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah rumusan masalah asosiatif yang sifatnya mempertanyakan bagaimana hubungan antara sekurang-kurangnya dua variabel atau lebih. Tipe hubungan antara variabel pada penelitian ini sifatnya korelasional atau sebab akibat. Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang informasinya didapat dari sumber lain atau secara tidak langsung, seperti laporan, profil, buku pedoman, pustaka, maupun referensi tertulis lainnya. Sumber data yang dimanfaatkan meliputi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diteliti. Data ini dapat diakses dengan mengunjungi website resmi www.idx.co.id atau website setiap perusahaan. Untuk analisis data variabel yang diteliti, digunakan perangkat lunak statistik SPSS 25.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah perusahaan terdaftar dalam Kompas 100 secara berturut-turut selama tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *non-probability* sampling menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih subset representatif dari populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Metode ini dipilih karena membantu dalam mengefisienkan waktu dan sumber daya, serta memungkinkan peneliti untuk fokus pada subjek yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Dengan langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan secara konsisten terdaftar dalam Kompas 100 selama tahun 2020-2022	65
2	Perusahaan yang tidak merilis laporan keberlanjutan selama periode 2020 hingga 2022	(19)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dengan indeks GRI	(2)
	Perusahaan yang dijadikan sampel	43
	Jumlah sampel penelitian dalam tiga tahun pengamatan	129

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis (2024)

Dalam penelitian ini, terdapat 43 perusahaan yang terpilih dari total 100 perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penjelasan mendalam terkait definisi dan pengukuran dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

3.3.1 Sustainability Report Disclosure

Menurut definisi dari GRI 101 (2016), laporan keberlanjutan adalah kegiatan pengungkapan publik oleh organisasi mengenai akibat ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial yang dihasilkannya, termasuk pula dampaknya -baik positif maupun negatif- terhadap pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Selanjutnya, untuk mengukur tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, dapat digunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah semua item

dinilai, skornya kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total untuk setiap perusahaan.

$$SRDI = \frac{V}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index Perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan

M = Jumlah item maksimal yang diungkapkan

3.3.2 Tekanan Lingkungan

Tekanan lingkungan diukur dengan pengukuran yang dilakukan oleh Fernandez-feijoo et al., (2013) yang disesuaikan dengan perusahaan yang terdaftar di BEI oleh Rudyanto & Siregar, (2018), “dengan memberikan nilai *dummy* 1 untuk pertanian, pertambangan, kimia, mesin, suku cadang kendaraan bermotor dan komponen, kabel, properti, perumahan, konstruksi, energi, jalan raya, lapangan udara, pelabuhan, transportasi, pembangunan non-bangunan, dan industri elektronik. Sedangkan selain yang disebutkan diberikan nilai *dummy* 0”. Pengukuran ini didasarkan pada pengelompokan industri berdasarkan kategori *environmentally sensitive industry*, merujuk pada perusahaan yang operasi bisnis mereka memiliki potensi besar untuk menyebabkan kerusakan lingkungan atau perusahaan dengan dampak dari kegiatan industri yang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan. Pernyataan ini sejalan dengan konsep *environmentally sensitive industry* (ESI) yang didefinisikan oleh Fernandez-feijoo et al., (2013), yang mengidentifikasi perusahaan dengan dampak signifikan terhadap lingkungan dan menghasilkan tingkat polusi yang tinggi sebagai bagian dari industri yang peka terhadap lingkungan.

3.3.3 Tekanan Karyawan

Rumus untuk menghitung tekanan karyawan, sebagaimana dijelaskan oleh (Alfaiz & Aryati, 2019), adalah sebagai berikut:

$$\text{Tekanan Karyawan} = \text{Ln}(\text{Jumlah Karyawan})$$

Peningkatan nilai $\ln(\text{karyawan})$ seiring dengan peningkatan jumlah karyawan menunjukkan kemungkinan meningkatnya tekanan yang harus ditangani oleh organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan karyawan.

3.3.4 Tekanan Konsumen

Tekanan konsumen diukur dengan pengukuran yang digunakan oleh Fernandez-feijoo et al., (2013) kemudian disesuaikan dengan perusahaan yang terdaftar di BEI oleh Rudyanto & Siregar, (2018), “Dengan memberikan nilai *dummy* 1 untuk industri jasa keuangan, barang konsumsi, barang ritel, restoran, hotel dan wisata, tekstil dan garmen periklanan media, percetakan, perawatan Kesehatan, alas kaki, telekomunikasi, investasi, energi dan diberikan nilai *dummy* 0 untuk industri selain yang disebutkan”. Pengukuran ini didasarkan pada pengelompokan industri berdasarkan *Consumer Proximity Industry* (CPI), merujuk pada jenis industri yang memproduksi barang atau jasa yang secara langsung atau mendekati dikonsumsi oleh masyarakat umum atau konsumen akhir. *Consumer Proximity Industry* (CPI) cenderung fokus pada pelayanan konsumen dan memahami preferensi serta kebutuhan konsumen. Perusahaan yang menghasilkan barang yang langsung dikonsumsi oleh konsumen akhir umumnya lebih mendapatkan perhatian. Pada jenis perusahaan ini, citra dan reputasi perusahaan menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis. Semakin dekat suatu industri dengan pelanggan, semakin besar tekanan yang dihadapi.

3.3.5 Tekanan Pemegang Saham

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh pemegang saham individu atau ritel dalam mengevaluasi dampak mereka terhadap SRD suatu perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung tekanan investor individu adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham Individu

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang perorangan/individu}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$$

Konsentrasi kepemilikan saham mengindikasikan sejauh mana porsi saham yang dikuasai oleh pemegang saham individu dibandingkan dengan total saham yang ada. Porsi yang lebih besar menandakan pengaruh lebih besar yang dapat mempengaruhi kebijakan dan keputusan perusahaan dengan lebih signifikan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2016), “statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, quartile, varian, standar deviasi“

.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Sujarweni (2016, hal. 68) menyatakan bahwa “ uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal”. Data yang dianggap baik adalah data yang memiliki pola mirip dengan distribusi normal, yakni tidak miring ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2017). Terdapat beberapa metode uji normalitas, termasuk melalui analisis grafik seperti normal *P-P Plot of regression standardized residual*, atau menggunakan uji statistik seperti *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan berdasarkan analisis grafik dilakukan dengan memeriksa penyebaran titik-titik terhadap garis diagonal. Jika titik-titik mendekati dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dianggap normal.

Sujarweni (2016, hal. 72) menyatakan pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada kriteria berikut, “jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal; jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal”.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Sujarweni (2016, hal. 239) “diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen”.

Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas, menurut Diamonalisa et al. (2022, hal. 55) dilakukan dengan melihat indikator yaitu, “jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas”.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana dinyatakan oleh Sujarweni (2016, hal. 232) “heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot”. Jika Scatterplot menunjukkan pola regresi yang tidak mengindikasikan heteroskedastisitas, maka model tersebut dianggap bebas dari heteroskedastisitas (Sujarweni, 2016):

- 1) Data tersebar di sekitar nilai 0, baik diatas maupun di bawahnya.
- 2) Data tidak berkumpul hanya di satu sisi, tetapi tersebar di kedua sisi.
- 3) Data tidak boleh membentuk pola gelombang yang melebar dan menyempit secara berulang.
- 4) Tidak ada pola yang terlihat dalam penyebaran data.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi menurut Sujarweni (2016, hal. 231), “untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika $du < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi”.

3.4.3 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen, yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, terdapat satu variabel dependen (pengungkapan laporan keberlanjutan) dan satu atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut::

$$SRD = \alpha + \beta_1 TL + \beta_2 TKar + \beta_3 TKon + \beta_4 TPS + e$$

Keterangan:

SRDI	= <i>Sustainability Report Disclosure</i>
α	= konstanta
$\beta_1 TL$	= Tekanan Lingkungan
$\beta_2 TKar$	= Tekanan Karyawan
$\beta_3 TKon$	= Tekanan Konsumen
$\beta_4 TPS$	= Tekanan Pemegang Saham Individu
e	= Error

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali seperti yang dijelaskan oleh (Mulyono, 2018), koefisien determinasi secara esensial mengukur sejauh mana variabel independen

mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol hingga satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2), maka semakin tinggi kapasitas variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018, hal. 113). Dengan derajat signifikansi standar yaitu 0,05. C. Gunawan (2018, hal. 208) menyatakan kriteria pengujian berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut, “ jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan; jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan”.

3.4.4.3 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018). Dengan derajat signifikansi standar yaitu 0,05. C. Gunawan (2018, hal. 207) menyatakan kriteria pengujian berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut, “ jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan; jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan”.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan stakeholder yang terdiri dari tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan terdaftar Indeks Kompas 100 pada tahun 2020-2022. Pengujian pengaruh ini menggunakan metode regresi berganda. Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan:

1. Tekanan lingkungan dan tekanan konsumen, sebagai stakeholder eksternal, berperan penting dalam mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan
2. Namun, tekanan yang diterima dari karyawan dan pemegang saham individu, sebagai stakeholder internal, tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik pengungkapan tersebut.
3. Karyawan dan pemegang saham individu seringkali kurang memiliki kekuatan atau pengaruh yang signifikan untuk mengubah kebijakan manajemen puncak, karena perhatian utama mereka biasanya terfokus pada stabilitas pekerjaan dan keuntungan finansial, bukan pada isu keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan cenderung lebih responsif terhadap tekanan yang berdampak langsung pada citra publik dan pendapatan mereka, yang umumnya berasal dari stakeholder eksternal seperti lingkungan dan konsumen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penghapusan sejumlah perusahaan selama proses pemilihan sampel, yang dapat mempengaruhi representasi keseluruhan industri dan mengurangi generalisabilitas hasil. Selain itu, perbedaan definisi antara

perusahaan-perusahaan mengenai jumlah total karyawan juga merupakan keterbatasan, di mana beberapa mencakup karyawan kontrak dan yang lain tidak. Penggunaan logaritma natural ($\ln$) dari jumlah karyawan sebagai ukuran dalam analisis bisnis memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah karyawan yang semakin banyak sering kali mencerminkan beragamnya pendapat dan kebutuhan. Hal ini dapat mengakibatkan tuntutan yang berkurang, karena semakin banyak karyawan dapat memiliki preferensi dan kepentingan yang berbeda-beda, sehingga menyulitkan untuk mencapai konsensus dan menyuarakan tuntutan yang kuat dan seragam. Selain itu, diversifikasi pandangan dan kebutuhan di antara karyawan juga dapat membuat tekanan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi kurang terarah. Dalam perusahaan besar, suara individu dapat tersebar dan tidak terdengar dalam keramaian, serta kelompok kecil karyawan yang peduli terhadap isu keberlanjutan mungkin tidak memiliki cukup pengaruh untuk menggerakkan perubahan yang signifikan. $\ln$ (total karyawan) juga tidak mempertimbangkan distribusi tekanan secara spesifik dan tidak menggambarkan dinamika internal perusahaan yang kompleks.

5.3 Saran

Mengacu pada kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendorong pengembangan standar yang lebih seragam pada pengukuran variabel tekanan karyawan, yang dapat mengurangi perbedaan definisi dan memastikan konsistensi dalam pengukuran karyawan. Langkah ini akan memperbaiki akurasi data dan meningkatkan keandalan analisis.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode pengumpulan data yang lebih luas. Selain mengandalkan laporan keuangan, seperti integrasi survei atau wawancara.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek studi, melibatkan berbagai sektor industri dan organisasi dengan beragam ukuran, baik pada skala nasional maupun internasional. Memperluas cakupan objek penelitian

ini akan membuat hasil yang diperoleh lebih representatif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tekanan stakeholder terhadap berbagai aspek organisasi dan praktik bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–12.
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2003). Founding Family Ownership and The Agency Cost of Debt. *Journal of Financial Economics*, 68, 263–285. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(03\)00067-9](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(03)00067-9)
- Darmawan, B. A., & Sudana, I. P. (2022). Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3582–3596. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i12.p08>
- Diamonalisa, Nurhayati, N., & Rahman, D. (2022). *Mengolah Data Penelitian Akuntansi dengan SPSS*.
- Dowling, J. (2013). Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior between the Organizations seek to establish congruence. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of The 21st Century Business*. Capstone.
- Evana, E. (2017). The Effect Of Sustainability Reporting Disclosure Based On Global Reporting Initiative (GRI) G4 On Company Performance (A Study On Companies Listed In Indonesia Stock Exchange). *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 20(3), 417–442. <https://doi.org/10.33312/ijar.394>
- Fernandez-feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2013). Effect of Stakeholders ' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework Effect of Stakeholders ' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 53–63. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1748-5>
- Firmansyah, A., Febrian, W., Jadi, P. H. J., & Husna, M. K. (2021). Investor Response to Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Disclosure in Indonesia: Resource Based View Perspective. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1918–1935. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p04>
- Gamerschlag, R., Moller, K., & Verbeeten, F. (2011). Determinants of voluntary CSR disclosure : empirical evidence from Germany. *Review of Managerial Science*, 5, 233–262. <https://doi.org/10.1007/s11846-010-0052-3>

- Geerts, M., & Dooms, M. (2021). Determinants of Sustainability Reporting in the Present Institutional Context: The Case of Port Managing Bodies. *Sustainability* 2021, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13063148>
- Global Reporting Initiative. (n.d.). *Global Reporting Initiative*. <https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx>
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI 101*.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/Doi: https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting : a review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–11.
- Heemskerk, B., Pistorio, P., & Scicluna, M. (2002). *Sustainable Development Reporting Striking The Balance*. World Business Council for Sustainable Development.
- Helmig, B., Spraul, K., & Ingenhoff, D. (2013). Under Positive Pressure: How Stakeholder Pressure Affects Corporate Social Responsibility Implementation. *Business & Society*, 20(10), 1–37. <https://doi.org/10.1177/0007650313477841>
- KPMG. (2022). *Big Shifts, Small Steps: Survey of Sustainability Reorting 2022. October*.
- Kurniawan, E., & Astuti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Growth terhadap Tingkat Materialitas Sustainability Report. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 72–90.
- Lubis, M. H. R. (2022). Analisis Pertumbuhan Investor Ritel Pada Masa Pandemi Dan Implikasi Pajak Penghasilan Final Atas Penjualan Saham di Bursa. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2), 245–264.
- Lulu, C. L. (2020). Stakeholder Pressure And The Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship*, 2(1), 53–72.
- Luo, J. M., Lam, C. F., Chau, K. Y., Shen, H. W., & Wang, X. (2017). Measuring Corporate Social Responsibility in Gambling Industry: Multi-Items Stakeholder Based Scales. *Sustainability*, November. <https://doi.org/10.3390/su9112012>

- Mallu, S. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Karyawan Kontrak Menjadi Karyawan Tetap Menggunakan Metode Topsis. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 1(2), 36–42.
- Masrichah, S. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1860>
- Michael, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Proporsi Direksi Independen, Proporsi Komisaris Independen Dan Stakeholders Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 638–645.
- Nelson, C. M. (2023). Implementasi Prinsip Isi dan Kualitas Pada Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1, 114–124. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2965>
- Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Owner*, 7(3), 2021–2030.
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Karakteristik Perusahaan , Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Wacana Ekonomi*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29> Abstract
- Putri, I. H., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 32(2302–8556), 1771–1784. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i07.p08>
- Putri, R. D., Pratama, F., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(04), 432–443.
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469–484.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability report International Journal of Ethics and Systems report quality Article information: *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Ruhyat, E., Hakim, D. R., & Handy, I. (2022a). Does Stakeholder Pressure Determine Sustainability Reporting Disclosure? : Evidence From High-Level Governance Companies. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 432–453. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21926>
- Ruhyat, E., Hakim, D. R., & Handy, I. (2022b). Does Stakeholder Pressure Determine Sustainability Reporting Disclosure?: Evidence From High-Level Governance Companies. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 432–

453. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21926>
- Sahputra, E. (2022). Dianggap Lakukan PHK Semena-mena, Ace Hardware Juanda Medan Didemo Ratusan Pekerja. *Media 24 Jam*, 0. <https://www.media24jam.com/dianggap-lakukan-phk-semena-mena-ace-hardware-juanda-medan-didemo-ratusan-pekerja/#>
- Sandri, A. B., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678.
- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan The Effect of Stakeholder Pressure on Sustainability Report Transparency. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 1–16.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Schwertner, T., & Sohn, M. (2024). CSR Disclosure and Investor Social Preferences: Heterogenous Investor Responses To Media Reports On Corporate Greenwashing. *Journal of Accounting & Organizational Change*. <https://doi.org/10.1108/JAOC-01-2023-0012>
- Sebrina, N., Taqwa, S., Afriyenti, M., & Septiari, D. (2023). Analysis of sustainability reporting quality and corporate social responsibility on companies listed on the Indonesia stock exchange Analysis of sustainability reporting quality and corporate social responsibility on companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2157975>
- Sriningsih, & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Suharyani, R., Ulum, I., Jati, A. W., & Malang, U. M. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*.
- Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 194–207.
- Tizmi, S., Luthan, E., & Rahman, A. (2020). Kualitas Laporan Keberlanjutan: Eksistensi dari Media dan Industri. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 437–450. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v32.i02.p12>
- Wahyuningrum, I. F. S., Ihlashul, M., & Rizkyana, F. W. (2023). Stakeholder Pressure and Its Effect on Sustainability Report. *Jurnal Presipitasi Media*,

20(2), 494–506.